



Penerapan Metode Qira'ah Menggunakan Kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik di Kelas 2a Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta

Aminudin Jeri Satria ^{1*}, Saiful Anam ², Ghossan Althof ³

^{1,3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Malang, Indonesia

Alamat: Jl. Wonosari Jl. Karanggayam No.KM. 10, Karanggayam, Sitimulyo, Kec, Piyungan, Kabupaten, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Korespondensi penulis: bankjerry47@email.com *

Abstract. *The development of methods in Arabic language learning in Islamic educational institutions has undergone various innovations, one of which is through the implementation of the qira'ah method using the Al-Arabiyyah Baina Yadaik textbook. This research aims to examine how the qira'ah method is implemented using the Al-Arabiyyah Baina Yadaik textbook for students in class 2A at Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. The qira'ah method, which emphasizes the ability to read and understand Arabic texts, becomes a strategic approach in comprehensively mastering the Arabic language. The Al-Arabiyyah Baina Yadaik textbook, as a systematic and integrated learning reference, is often chosen to develop students' language skills. Through the structured and contextual approach offered by this textbook, it is highly expected that students' ability to read and understand Arabic texts can increase significantly. This research uses a qualitative descriptive approach with observation, interview, and documentation techniques. The research findings show that the implementation of the qira'ah method using the Al-Arabiyyah Baina Yadaik textbook has successfully improved the reading ability and understanding of Arabic texts among the students in class 2A. In conclusion, the selection of appropriate methods and teaching materials plays an important role in improving the effectiveness of Arabic language learning, particularly in developing reading and text comprehension skills in pesantren-based educational institutions such as Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.*

Keywords: *Arabic language learning, implementation, qira'ah method.*

Abstrak. Perkembangan metode dalam pembelajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam telah mengalami berbagai inovasi, salah satunya melalui penerapan metode qira'ah dengan menggunakan kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan metode qira'ah menggunakan kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik pada siswa kelas 2A Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Metode qira'ah, yang menekankan pada kemampuan membaca dan memahami teks berbahasa Arab, menjadi pendekatan yang strategis dalam penguasaan Bahasa Arab secara komprehensif. Kitab al-arabiyyah baina yadaik, sebagai referensi pembelajaran yang sistematis dan terpadu, kerap kali menjadi pilihan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Melalui pendekatan terstruktur dan kontekstual yang ditawarkan oleh kitab ini, sangat diharapkan kemampuan membaca dan pemahaman teks Berbahasa Arab siswa dapat meningkat secara signifikan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan metode qira'ah menggunakan kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman teks Bahasa Arab para siswa kelas 2A. Kesimpulannya, pemilihan metode dan juga bahan ajar yang tepat berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Berbahasa Arab, khususnya dalam pengembangan keterampilan membaca dan pemahaman teks di lembaga pendidikan berbasis pesantren seperti Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

Kata kunci: metode qira'ah, pembelajaran bahasa arab, penerapan

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Arab memiliki kedudukan istimewa sebagai bahasa Al-Qur'an dan warisan peradaban Islam, bukan sekadar alat komunikasi tetapi jembatan menuju khazanah ilmu

pengetahuan Islam. Allah Subhanahu wa Ta'ala menegaskan signifikansi bahasa Arab dalam Al-Qur'an: "Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti" (Q.S Yūsuf 2). Bahasa ini juga menjadi media penulisan hadits dan kitab-kitab ulama terdahulu yang mencakup berbagai disiplin ilmu, sehingga memegang peran fundamental dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab telah berkembang menjadi bahasa internasional dengan lebih dari 200.000 penutur di seluruh dunia dan menjadi bahasa resmi di sekitar 20 negara, terutama di kawasan Afrika Utara dan Semenanjung Arabia seperti Mauritania, Maroko, Aljazair, Libya, Mesir, Sudan, Oman, Yaman, Bahrain, Kuwait, Arab Saudi, Qatar, Uni Emirat Arab, Yordania, Irak, Suriah, Lebanon, serta Palestina (Muhammad Sidiq 2022).

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik menghadapi tantangan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap bahasa Arab melalui berbagai metode pembelajaran. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan selama praktik pengalaman lapangan (PPL) dari 10 September hingga 28 November 2024 di kelas 2A Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, terungkap bahwa kemampuan literasi bahasa Arab peserta didik masih di bawah standar. Sebagian besar siswa belum mampu membaca teks Arab dengan fasih karena kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan membaca, kesulitan artikulasi makhrajul huruf, dan rendahnya keberanian membaca dengan suara lantang. Permasalahan tersebut diperparah dengan metode pengajaran yang cenderung statis dan kurang inovatif, sehingga menimbulkan gejala kejenuhan pada peserta didik yang tercermin dari rasa kantuk dan menurunnya semangat belajar.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode Qira'ah hadir sebagai strategi revolusioner yang dirancang bukan sekadar untuk menerjemahkan, melainkan untuk membuka ruang dialog antara pembaca dan penulis, mengajak siswa menemukan keindahan tersembunyi dalam setiap kata dan memahami konteks historis (Khotiah 2020). Metode ini memiliki sejarah yang berawal dari pemikiran para ahli pengajaran bahasa pada awal abad ke-20. Michael West, sebagaimana dikutip dalam Dona, berargumen bahwa keterampilan membaca memiliki signifikansi yang jauh lebih besar dibandingkan dengan keterampilan berbicara, karena membaca merupakan sarana paling efektif untuk mentransfer ilmu pengetahuan, terutama bagi pelajar pada tahap awal pembelajaran bahasa asing (Dona 2021a).

Kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik dipilih sebagai media pembelajaran karena telah memenuhi syarat dan direkomendasikan untuk mendukung metode Qira'ah. Kitab ini dirancang dengan pendekatan komunikatif yang tidak hanya memfasilitasi pembelajaran bahasa, tetapi

juga mengajak siswa memahami budaya dan tradisi Arab(Hanip, Alim, and Ibnu 2023). Buku teks pembelajaran bahasa Arab yang baik harus memperhatikan tiga hal mendasar: budaya dan kehidupan sosial masyarakat, cara berpikir pembaca, serta aturan bahasa dan pendidikan yang benar(Mustofa and Sari 2024). Penggunaan kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik dipandang strategis karena disusun dengan mempertimbangkan gradasi materi dan tingkat kesulitan yang sesuai untuk pembelajar non-Arab. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan kitab tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis siswa karena materinya relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari(Taufiq and Priyatun 2024).

Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan dengan kurikulum pembelajaran bahasa Arab terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai inovasi metode. Penerapan metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas 2A diharapkan dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa, di mana bahasa Arab dipelajari bukan hanya sebagai bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral. Siswa yang mampu berbahasa Arab dengan baik diharapkan dapat lebih menghargai ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode Qira'ah menggunakan kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik di kelas 2A Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

2. KAJIAN TEORITIS

Definisi Penerapan

Penerapan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan suatu perbuatan menerapkan(Linda 2022). Secara etimologi, pengertian penerapan berasal dari kata "terap" yang mendapat imbuhan "pe-an", menunjukkan tindakan atau proses dalam melakukan sesuatu. Dalam konteks yang lebih luas, penerapan mengacu pada bagaimana sesuatu digunakan atau dilaksanakan dalam keadaan sebenarnya.(Parnawi et al. 2023)

Secara terminologi, penerapan merupakan aktivitas yang terencana dan sistematis untuk mengimplementasikan teori, metode, atau konsep tertentu guna mencapai suatu tujuan spesifik sesuai dengan kepentingan kelompok atau golongan yang telah dirumuskan sebelumnya. Badudu dan Setiawan dalam penelitian Parnawi mengatakan bahwa penerapan dapat disimpulkan sebagai suatu rangkaian tindakan atau perbuatan terstruktur yang melibatkan individu maupun kelompok dalam melaksanakan aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.(Parnawi et al. 2023)

Metode

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu "methodos" yang merupakan gabungan dari dua kata "metha" (berarti melalui) dan "hodos" (berarti jalan)(Solihat 2023). Secara terminologi, metode merupakan cara atau langkah praktis, strategis, dan sistematis yang dipersiapkan untuk mencapai tujuan tertentu(Mustofa and Sari 2024). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "metode" didefinisikan sebagai "cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud".(Fithriani 2023)

Pemahaman mendalam tentang metode menunjukkan bahwa metode bukan hanya sekedar cara biasa, tetapi merupakan langkah-langkah yang telah direncanakan dengan matang, dilakukan secara sistematis, dan disusun secara strategis untuk memastikan tercapainya tujuan secara efektif.

Qira'ah

Kata qira'ah secara bahasa berarti bacaan(Salim 2022). Adapun secara istilah adalah ilmu yang mempelajari cara membaca dan melafalkan Al-Qur'an dengan benar, termasuk variasi bacaan yang berbeda(Lukman et al. 2023). Kata qira'ah berasal dari akar kata dalam bahasa Arab "قرأ- يقرأ- قراءة" yang memiliki arti "membaca" atau "bacaan"(Hidayatul 2020). Kata ini memiliki hubungan sejarah yang erat dengan wahyu pertama Al-Qur'an yang diawali dengan kata "اقرأ" sebagaimana Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: "إِقرأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ" (Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan) (Al-'Alaq [96]:1).

Metode qira'ah atau metode membaca adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang menitikberatkan pada aktivitas membaca, baik membaca dengan suara lantang maupun membaca dalam hati. Dalam bahasa Arab, metode ini dikenal dengan beberapa istilah: al-thariqoh (jalan), manhaj (sistem), dan wasilah (perantara atau media)(Nindyarizki 2022).

Sejarah mencatat bahwa metode qira'ah mengalami perkembangan yang sangat signifikan di wilayah Eropa dan Amerika pada awal abad ke-20 sebagai solusi atas keterbatasan dari metode langsung. Coleman, seorang ahli di bidang pendidikan, menekankan bahwa pendekatan lisan kurang efisien dan menganjurkan agar para guru lebih memfokuskan pada keterampilan membaca(Baroroh and Rahmawati 2020). Pada tahun 1929, metode membaca mulai diterapkan secara luas di berbagai institusi pendidikan di Eropa dan Amerika Serikat, baik di tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi.

Kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik

Kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik merupakan sebuah karya monumental dalam pembelajaran bahasa Arab yang disusun khusus untuk penutur asing (non-Arab). Karya ini adalah hasil kolaborasi tiga akademisi terkemuka dari Institut Bahasa Arab Universitas King

Saud, Riyadh, Arab Saudi, yaitu Dr. Abdurrahman bin Ibrahim al-Fauzan, Dr. Mukhtar ath-Thohir Husein, dan Dr. Muhammad Abdul Kholiq Muhammad Fadl.(Syafii 2022)

Dalam penyajiannya, kitab ini konsisten menggunakan bahasa Arab fushah (baku/standar) dan secara sengaja menghindari penggunaan bahasa Arab ammiyah (bahasa sehari-hari/dialek)(Syafii 2022). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajar menguasai bahasa Arab yang formal dan dapat diterima secara luas di dunia Arab. Kitab ini dirancang dengan tiga tujuan pembelajaran yang komprehensif, yaitu pengembangan kemampuan berbahasa (al-kifâyah al-lughawiyah), kemampuan berkomunikasi (al-kifâyah al-itshaliyah), dan pemahaman budaya (al-kifâyah at-stsaqofiyah).

Secara fisik, kitab ini terdiri dari delapan jilid yang merupakan hasil pembagian dari empat level pembelajaran, di mana setiap level terbagi menjadi dua jilid. Masing-masing buku memiliki ketebalan yang bervariasi, dengan rata-rata mencapai lebih dari 200 halaman per jilidnya. Pemilihan jenis huruf khot naskh sebagai font utama memberikan kemudahan dan kenyamanan membaca bagi semua tingkatan pembelajar, dengan ukuran huruf 18 point yang ideal serta penulisan harokat yang sangat membantu pemahaman.

Salafiyah wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta

Istilah "Salafiyah" memiliki akar kata dari bahasa Arab "as-Salaf" yang berarti "yang terdahulu", dan sering diartikan sebagai "tradisional"(Syafii 2022). Dalam konteks pendidikan pesantren, istilah "pesantren salafiyah" digunakan untuk menggambarkan pesantren yang bersifat tradisional yang mempertahankan metode pembelajaran klasik dengan fokus utama pada pengkajian kitab klasik dan tahfiz Al-Qur'an.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memperkuat posisi pesantren dalam sistem pendidikan di Indonesia. Melalui undang-undang ini, pesantren diakui secara resmi sebagai lembaga pendidikan yang dapat menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam tiga jalur: formal, nonformal, dan informal.(Andespa, Ismail, and Mardeli 2021)

Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta merupakan satuan pendidikan non-formal yang diselenggarakan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) memiliki tiga tingkatan: tingkat Ula setara dengan SD, tingkat Wustha setara dengan SMP, dan tingkat Ulya yang setara dengan SMA.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara menyeluruh dan mendalam mengenai objek yang diteliti, yaitu **penerapan metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan kitab Al-'Arabiyyah Baina Yadaik**.

Secara etimologis, kata "penelitian" berasal dari istilah bahasa Inggris *research*, yang merupakan gabungan dari kata "re" yang berarti kembali dan "search" yang berarti mencari.(Nindyarizki 2022) Ini menunjukkan bahwa penelitian merupakan suatu proses pencarian ulang terhadap pengetahuan atau pemahaman, yang dilakukan secara sistematis dan metodologis. Dalam konteks ini, penelitian berperan sebagai sarana untuk menelusuri dan memahami lebih dalam praktik pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren salafiyah.

Metode penelitian kualitatif dipandang relevan karena mampu menjabarkan fenomena secara alami, sebagaimana adanya di lapangan, tanpa perlakuan atau intervensi dari peneliti. Menurut Sugiyono (dalam Dona), pendekatan ini memungkinkan peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, sehingga interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian dapat menggali makna yang lebih dalam(Dona 2021b).

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengintegrasikan berbagai teknik pengumpulan data seperti **observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan analisis konten**. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran dan interaksi yang terjadi di dalam kelas. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi guru maupun siswa terhadap penggunaan metode Qira'ah. Dokumentasi dimanfaatkan untuk menelaah bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan catatan lain yang mendukung.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami konteks sosial dan budaya pesantren, dinamika interaksi di dalam kelas, serta efektivitas metode Qira'ah sebagai strategi dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab. Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih tepat guna, khususnya di lingkungan pendidikan Islam tradisional seperti pesantren.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam proses penerapan metode Qira'ah menggunakan Kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik di kelas 2A Salafiyah Wustha ICBB Yogyakarta, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung, penghambat, dan upaya

penanggulangan yang dilakukan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Proses Penerapan Metode Qira'ah Menggunakan Kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik

Penerapan metode Qira'ah di kelas 2A Salafiyah Wustha ICBB Yogyakarta dilaksanakan dalam empat tahapan yang terstruktur:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terbukti menjadi fondasi krusial bagi keberhasilan pembelajaran. Ustadz Asmuin Lc. menunjukkan dedikasi tinggi dengan melakukan persiapan matang pada malam hari sebelum mengajar. Persiapan ini meliputi mempelajari materi dari Kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik (ABY), menyusun langkah-langkah pembelajaran secara sistematis, dan menyiapkan media ajar yang relevan. Analisis menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat efektif karena memungkinkan guru untuk mengantisipasi potensi kesulitan dan merencanakan solusinya. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran bahasa yang menekankan pentingnya perencanaan untuk efektivitas penyampaian materi dan pemahaman siswa, serta profesionalisme guru dalam mengelola kompleksitas Kitab ABY. Penelitian Marsani dan Ahmadi turut memperkuat argumen bahwa persiapan guru yang matang, termasuk penyusunan RPP, adalah kunci sukses pembelajaran.

b. Tahap Pembukaan

Pembukaan pembelajaran berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membangun kedekatan antara guru dan siswa. Tahap ini konsisten dilakukan dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran, meninjau tugas, dan memberikan motivasi belajar melalui kisah-kisah inspiratif ulama terdahulu. Peneliti mengamati bahwa pendekatan ini sangat strategis dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab. Motivasi yang dikaitkan dengan perjuangan ulama menumbuhkan relevansi historis dan kultural, memperkuat ikatan emosional siswa dengan Bahasa Arab, sesuai dengan prinsip pembelajaran afektif. Konsistensi dalam rutinitas pembukaan ini juga membangun rasa aman dan prediktabilitas, yang mendukung kesiapan kognitif siswa untuk menerima materi baru. Temuan ini didukung oleh penelitian Aulia Akbar dan Yunan yang menegaskan bahwa pembukaan pelajaran yang menarik dan efektif dapat membangkitkan antusiasme dan fokus siswa.

c. Tahap Inti

Tahap inti merupakan implementasi komprehensif dari metode Qira'ah. Guru memulai dengan mereview materi sebelumnya, suatu pendekatan krusial dalam pembelajaran bahasa yang bersifat kumulatif. Review ini berfungsi untuk menghubungkan pengetahuan lama

dengan materi baru, memperkuat ingatan kosakata, dan menciptakan kesinambungan pembelajaran, terutama mengingat struktur Kitab ABY yang bertingkat.

Dalam praktik Qira'ah, guru berperan sebagai model bacaan dengan membaca teks terlebih dahulu, diikuti oleh siswa yang menyimak dan mengikuti. Kemudian, siswa diminta untuk membaca teks secara lantang di depan kelas, dengan bimbingan dan koreksi dari guru. Strategi ini tidak hanya memberikan contoh pelafalan yang benar tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dan memungkinkan penilaian formatif. Pendekatan diferensiasi dengan fokus pada siswa yang kurang lancar menunjukkan responsivitas guru terhadap kebutuhan individual.

Aspek yang sangat inovatif adalah metode penjelasan kosakata baru. Alih-alih menerjemahkan langsung, guru menjelaskan makna kata dalam Bahasa Arab melalui kalimat contoh kontekstual, seperti menjelaskan "مستشفى" dengan "مكان يعالج فيها الناس". Peneliti menilai pendekatan ini sangat efektif dan sesuai dengan prinsip pengajaran bahasa komunikatif, mendorong siswa berpikir langsung dalam Bahasa Arab dan membangun lingkungan berbahasa yang autentik.

Evaluasi pemahaman siswa dilakukan melalui latihan soal dalam buku teks, mencakup pemahaman teks (Fahm Al-Maqrû'), kosakata (Tadribat Al-Mufradat), dan tata bahasa (Tadribat Al-Qawa'id). Latihan ini tidak hanya sebagai alat ukur tetapi juga penguatan pemahaman. Respon siswa terhadap metode pengajaran ini umumnya positif, meskipun ada sebagian kecil yang belum sepenuhnya memahami karena faktor eksternal yang diatasi guru dengan intervensi spesifik.

d. Tahap Penutup

Tahap penutup menunjukkan upaya guru untuk memperluas proses belajar di luar kelas. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk mendorong siswa mengulang materi di asrama dan membiasakan mereka dengan kegiatan belajar mandiri. Pembelajaran diakhiri dengan doa kafaratul majelis dan salam. Peneliti mengamati bahwa pemberian PR dalam konteks pesantren memiliki fungsi strategis sebagai jembatan yang menghubungkan pembelajaran formal dengan kehidupan di asrama, menciptakan kontinuitas belajar yang esensial dalam penguasaan bahasa. Ini juga sejalan dengan prinsip *distributed practice* dalam pembelajaran bahasa.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

Efektivitas penerapan metode Qira'ah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran.

a. Faktor Pendukung Pembelajaran

- 1) Media Pembelajaran yang Memadai: Ketersediaan infrastruktur teknologi dan media pembelajaran yang komprehensif seperti laptop, proyektor/LCD, CD pembelajaran, dan buku teks menjadi faktor pendukung utama. Analisis menunjukkan bahwa fasilitas ini meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, memudahkan visualisasi materi, menciptakan variasi pengajaran, dan mendukung pembelajaran interaktif. Integrasi teknologi modern dengan metode klasik ini menciptakan lingkungan belajar yang relevan.
- 2) Pemberian Motivasi yang Konsisten: Motivasi belajar merupakan pilar penting. Guru secara konsisten memberikan motivasi melalui kisah-kisah inspiratif para ulama salaf, yang memiliki resonansi kultural dan religius kuat bagi siswa di pesantren. Pendekatan ini menjadikan ulama sebagai *role model*, memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta membantu siswa membangun identitas keilmuan Islam. Konsistensi motivasi sepanjang pembelajaran juga efektif mempertahankan keterlibatan siswa.
- 3) Keterlibatan Aktif Siswa: Partisipasi aktif siswa adalah kunci keberhasilan metode Qira'ah. Guru mendorong keterlibatan ini melalui diskusi, tanya jawab interaktif, pembacaan teks di depan kelas, dan *storytelling*. Strategi ini menciptakan lingkungan belajar dinamis di mana siswa tidak hanya pasif menerima informasi tetapi juga berkontribusi aktif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip konstruktivis dan vital dalam pengembangan keterampilan produktif berbahasa, sekaligus menunjukkan pemahaman guru terhadap dinamika energi kelas.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran

- 1) Heterogenitas Latar Belakang Pendidikan: Perbedaan latar belakang pendidikan siswa, di mana ada yang sudah familiar dengan Bahasa Arab dan ada yang belum, menjadi tantangan signifikan. Hal ini menciptakan kesenjangan pengetahuan dasar, disparitas kecepatan belajar, dan kompleksitas manajemen kelas. Guru berupaya mengatasi ini dengan strategi diferensiasi pengajaran, seperti memberikan perhatian lebih khusus kepada siswa yang masih dasar. Tantangan ini semakin kompleks mengingat struktur progresif Kitab ABY.
- 2) Kesulitan Tata Bahasa dan Keterbatasan Kosakata: Kompleksitas tata bahasa Arab (nahwu dan shorof) dan minimnya penguasaan kosakata menjadi hambatan serius. Siswa mengalami kesulitan dalam membaca teks Arab, pelafalan, membedakan huruf mirip, dan memahami harakat. Analisis menunjukkan bahwa tantangan

linguistik ini muncul dari kompleksitas morfologis, perbedaan fonologis, sistem ortografi, dan keterbatasan leksikon. Kesulitan ini mencerminkan "jarak linguistik" antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab, yang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua dan menghambat pemahaman makna teks secara menyeluruh, terutama dalam konteks Kitab ABY yang komunikatif.

2. Upaya Penanggulangan Hambatan Belajar Siswa

Untuk mengatasi hambatan belajar, Salafiyah Wustha ICBB Yogyakarta telah menerapkan dua program strategis:

a. Program Kelas Perkembangan

Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Arab secara terstruktur dan berkelanjutan. Terdiri dari:

- 1) Ilqo Mufrodat: Dilaksanakan rutin 5 hari seminggu, fokus pada penambahan kosakata baru melalui hafalan dan setoran. Program ini terbukti efektif membantu siswa menguasai 10-15 kosakata baru setiap minggu.
- 2) Ilqo Kalimat: Dilaksanakan setiap hari, melatih keterampilan berbicara Bahasa Arab melalui presentasi (hadis, nasihat, dll.). Program ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan kelancaran berbicara siswa.

Analisis menunjukkan bahwa kedua program ini sangat membantu dalam pembiasaan penggunaan Bahasa Arab aktif, peningkatan perbendaharaan kosakata, pengembangan kemampuan berbicara, pembentukan lingkungan berbahasa yang kondusif, dan peningkatan kepercayaan diri.

b. Program Kelas Khusus

Program ini, yang dikenal sebagai "kelas malam", diadakan rutin setiap malam Selasa, Rabu, dan Kamis. Keunikannya terletak pada pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan (bisa, lumayan bisa, belum bisa) dari berbagai kelas. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat pemahaman masing-masing kelompok, sehingga efektif menanggulangi kesenjangan belajar. Hasil wawancara siswa mengkonfirmasi bahwa program ini sangat membantu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan Bahasa Arab mereka, terutama bagi siswa dengan latar belakang non-pesantren, serta menjadikan waktu belajar mereka lebih produktif.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji secara komprehensif penerapan metode Qira'ah menggunakan Kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik di kelas 2A Salafiyah Wustha ICBB Yogyakarta. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Qira'ah berlangsung secara terstruktur dan sistematis, melalui empat tahapan utama: persiapan, pembukaan, inti, dan penutup. Tahap persiapan yang matang oleh guru, Ustadz Asmuin Lc., menjadi fondasi keberhasilan, diikuti oleh pembukaan yang efektif dalam membangun motivasi dan suasana kondusif. Pada tahap inti, penggunaan strategi *review* materi, pemodelan bacaan, praktik membaca individu, serta metode inovatif penjelasan kosakata baru secara kontekstual dalam Bahasa Arab, terbukti sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca dan pemahaman bahasa siswa. Tahap penutup, dengan pemberian PR, juga berperan penting dalam mendorong belajar mandiri berkelanjutan.

Faktor-faktor pendukung utama keberhasilan pembelajaran meliputi ketersediaan media pembelajaran yang memadai (laptop, proyektor, CD pembelajaran), pemberian motivasi yang konsisten oleh guru melalui kisah-kisah ulama salaf, serta keterlibatan aktif siswa yang didorong melalui diskusi dan berbagai aktivitas interaktif.

Meskipun demikian, terdapat dua faktor penghambat signifikan: heterogenitas latar belakang pendidikan siswa yang menciptakan kesenjangan kemampuan awal, serta kesulitan dalam tata bahasa dan keterbatasan kosakata yang menghambat pemahaman teks secara menyeluruh.

Untuk menanggulangi hambatan-hambatan tersebut, pihak Salafiyah Wustha ICBB Yogyakarta telah mengimplementasikan dua upaya penanggulangan yang efektif: program Kelas Perkembangan (Ilqo Mufrodat untuk kosakata dan Ilqo Kalimat untuk keterampilan berbicara) yang dilaksanakan secara rutin, serta program Kelas Khusus (kelas malam) yang mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan untuk memberikan perhatian dan materi yang lebih spesifik. Program-program ini terbukti mampu meningkatkan perbendaharaan kosakata, melatih keterampilan berbicara, dan memperkuat pemahaman Bahasa Arab siswa secara signifikan.

Secara keseluruhan, penerapan metode Qira'ah dengan Kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik di Salafiyah Wustha ICBB Yogyakarta menunjukkan pendekatan pedagogis yang matang, didukung oleh fasilitas dan motivasi yang baik, serta dilengkapi dengan program penanggulangan hambatan yang terstruktur, sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Andespa, Robin, Fajri Ismail, and Mardel Mardeli. 2021. "Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Di Ma'had Zaadul Ma'ad Palembang." *Studia Manageria* 3(2):119–34. doi: 10.19109/studiamanageria.v3i2.8339 .
- Baroroh, R. Umi, and Fauziyah Nur Rahmawati. 2020. "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Resepitif." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* vol,9(2):hlm,191.
- Dona, Inne Rizma. 2021a. "Penerapan Metode Qiro'ah Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harniatun Arrazaq Bandar Lampung." *Skripsi Pendidikan Islam* vol,1(2):hlm,1.
- Dona, Inne Rizma. 2021b. "Penerapan Metode Qiro'ah Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harniatun Arrazaq Bandar Lampung." *Skripsi* 45.
- Fithriani. 2023. "Pendidikan Islam (Suatu Kajian Teoritik Mengenai Prinsip, Metode, Pendekatan Dan Evaluasi Pembelajarannya)." *Az-Zarnuji: Journal of Islamic Education* vol,1(2):hlm,4.
- Hanip, Adam Rusdan, Akhmad Alim, and Universitas Ibnu. 2023. "Analisis Buku Ajar Al-'Arabiyyah Baina Yadaik Jilid II." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan KebahasaAraban* Vol. vol,6(2):hlm,739.
- Hidayatul, Khoiriyah. 2020. "Metode Qirā'ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Resepitif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah." *Lisanuna* vol,10(1):hlm,36.
- Khotiah, Siti. 2020. "Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Bahasa Arab Melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTsN 2 Kota Surabaya." *Jurnal Pendidikan Madrasah* vol,5(2):hlm,238.
- Linda, Made. 2022. "Penerapan Protokol Chse Pada Housekeeping the Kayon Resort & Spa Ubud Di Era New Normal." *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis* vol,1(5):hlm,1083.
- Lukman, Nyoko Adi Kuswoyo, Amir Mahmud, and Miftara Ainul Mufid. 2023. "Ragam Pemaknaan Qiro'ah Analisis Deskripsi Ayat-Ayat Hukum Dalam Tafsir Al-Bahr Muhith." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 1 vol,1(2):hlm,46.
- Muhammad Sidiq, Hasbi. 2022. "Pembelajaran Bahasa Arab Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* vol,1(10):hal,214.
- Mustofa, Amrin, and Suci Rafi Sari. 2024. "Analisis Kelayakan Buku Ajar ' Qory ' Aroby ' Karya Dr Muhammad Syairozi Yang Digunakan Kelas Ii." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* vol,3(1):hlm,29.
- Nindyarizki, Shafilania. 2022. "Penerapan Metode Qiro ' Ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas Vii Di Mts Ma ' Arif Nu 2 Cilongok Kabupaten Banyumas." *Skripsi* hlm,11.

- Parnawi, Afi, Bayu Mujrimin, Yuli Fatimah Waro Sari, and Bagus Wahyudi Ramadhan. 2023. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV Di SD Al-Azhar 1 Kota Batam." *Journal on Education* vol,05(02):hlm,4606.
- Salim, Muhammad Agus. 2022. "Qira'ah, Riwayah, Thariq, Dan Wajh Dalam Variasi Bacaan Al-Qur'an (Studi Sample Riwayat Hafsh Dari Imam Ashim)." *El-Mu'jam : Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadis* vol,2(1):hlm,2.
- Solihat, Dede. 2023. "Implementasi Pelajaran Bahasa Arab Dalam Pembiasaan Bacaan Al Qur'an Di SMP Darussalam Koposari Cileungsi." *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* vol,2(1):hlm,4.
- Syafii, Muhammad. 2022. "Efektivitas Dan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Kitab Al Arabiyah Baina Yadaik Di Kelas 1 Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz." *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam* vol,4(1):hlm,100.
- Taufiq, Ahmad, and Inayah Priyatun. 2024. "Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Arobiyah Bayna Yadaika Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa." *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* vol,1(02):hlm,89.